

Peran Guru BK dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri Cikalong

Apit¹, Irma Nurohmah², dan Hilmi Fauzi³

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; Apit@stitnualfarabi.ac.id

²STITNU Al-Farabi Pangandaran; Irmanurohmah@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al-Farabi Pangandaran; Hilmifauzi@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 295 - 303

[10.62515/staf.v4i2.490](https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.490)

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract:

Learning motivation is a driving force to improve student learning, both external and internal factors. This research was carried out at Cikalong State Vocational School to determine the role of guidance and counseling teachers in implementing guidance and counseling management to motivate students to learn. The purpose of this research is to find out how guidance and counseling is managed and the efforts made by guidance and counseling teachers at Cikalong State Vocational School in dealing with students who lack motivation to learn. This research uses descriptive qualitative research methods by conducting observations, interviews and documentation with guidance and counseling teachers. After observing, the results of this research can be seen about the role of guidance and counseling teachers at Cikalong State Vocational School in motivating students to learn. The ways to overcome students who lack motivation to learn are by providing guidance to students about the importance of learning, emphasizing the importance of learning throughout life, providing motivation to students and female students by inviting alumni, involving parents and guardians in conveying the importance of learning, providing enrichment and how to deal with problems. exams, use of learning technology.

Keywords: *The Role of the teacher, Guidance and Counseling, Motivation to Learn*

Abstrak:

Motivasi belajar merupakan suatu pendorong untuk meningkatkan belajar siswa baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Cikalong untuk mengetahui peran guru BK dalam melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling untuk memotivasi siswa dalam belajar. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen BK dan upaya yang dilakukan guru

BK di SMK Negeri Cikalong dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling. Setelah dilakukan observasi, hasil dari penelitian ini dapat diketahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri Cikalong dalam memotivasi siswa dalam belajar. Adapun cara untuk mengatasi siswa yang kurang akan motivasi belajar yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa akan pentingnya belajar, menekankan pentingnya belajar sepanjang masa, memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi dengan mengundang alumni, melibatkan orang tua wali dalam menyampaikan pentingnya belajar, mengadakan pengayaan dan cara menghadapi ujian, pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: Peran guru, Bimbingan dan Konseling, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Manajemen adalah proses perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), pengendalian (*controlling*) kepada anggota (Amin Widjaya: 1993). Dalam dunia pendidikan pun terdapat manajemen untuk mengatur dan mengkoordinir sistem pembelajaran dan administrasi siswa, guru dan staff.

Tohirin (2008) menyatakan bahwa akumulasi layanan bimbingan dan konseling menghasilkan manajemen bimbingan dan konseling yang terencana dan terstruktur. Ini juga merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja konselor.

Menurut Fattah (2009), program bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat berjalan, terlaksana, dan berhasil tanpa pengelolaan yang terintegrasi dalam sistem manajemen yang baik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di Tarik sebuah Kesimpulan bahwasannya manajemen yang baik adalah kebutuhan penting untuk keberhasilan BK dalam mencapai misinya. Dengan manajemen yang baik, BK dapat berubah menjadi kekuatan transformatif yang membawa siswa ke masa depan yang cemerlang.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar (Arianti: 2018).

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk aktif dalam mengambil bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan akademik atau pendidikan. Motivasi belajar adalah faktor krusial dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi prestasi siswa secara keseluruhan (Santrock: 2019).

Muhibbin Syah (2003: 158) juga mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa, indikator motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam proses belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa, untuk dapat berhasil dan sukses dalam belajar dalam hal ini tentu saja peserta didik juga memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk sukses dalam belajar. Salah satu yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik di sekolah adalah guru BK. Peranan guru BK sangat diperlukan untuk melihat permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik di sekolah terutama dalam hal belajar.

Guru BK atau konselor sekolah adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa di sekolah atau madrasah. (Ramayulis dan Mulyadi, 2016:275).

Menurut Prayitno (2009) peran guru BK mencakup memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, membantu mereka memahami potensi diri, serta merencanakan dan mencapai tujuan pendidikan. Ahmadi (2007) juga mengemukakan pendapatnya bahwa guru BK berperan dalam mendukung pengembangan pribadi siswa, termasuk pengembangan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis.

Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan membangun, melatih, dan menangani masalah. Konseling kepada siswa melalui bantuan individu atau kelompok untuk membantu mereka menghadapi perkembangan dalam hidup mereka, menciptakan cita-cita yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan menjadi mampu mengatasi berbagai tantangan secara mandiri (Corey: 2019). Pola 17 plus digunakan untuk bimbingan dan

konseling dan terdiri dari enam bidang bimbingan: bidang pribadi, sosial, pendidikan, karir, keluarga, dan keberagaman. Sembilan jenis layanan adalah orientasi, informasi, penyaluran, pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi.

Permasalahan yang di hadapi siswa dan siswi di SMK Negeri Cikalong itu sendiri bervariasi. Ada yang sulit memahami pembelajaran dan ada juga yang mudah memahami pembelajaran tapi kurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali peran guru bimbingan dan konseling dalam permasalahan ini. Dalam proses pembelajaran itu sendiri yang paling banyak di hadapi siswa yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga sangat sulit materi pembelajaran untuk di serap dan di pahami. Penting sekali motivasi belajar pada diri siswa untuk menumbuhkan semangat dalam pembelajaran guna meningkatkan pembelajaran siswa yang optimal. Motivasi menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, meningkatkan prestasi mereka, menumbuhkan kepercayaan diri mereka, dan menumbuhkan perspektif positif terhadap proses pembelajaran.

Ada dua komponen yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah energi yang dapat aktif tanpa memerlukan rangsangan dari luar, karena setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007:90-91).

Adapun permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan di SMKN Cikalong diantaranya yaitu: siswa yang terlambat ke sekolah, siswa yang bolos ketika jam pelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang tidur saat jam pelajaran, siswa yang memperhatikan pelajaran tapi materi pelajaran sulit untuk di pahami dan siswa yang jarang hadir ke sekolah. Maka dari itu pentingnya dukungan dari berbagai elemen baik itu dari guru, wali kelas, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah terutama guru bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting untuk pemecahan masalah yang sedang di hadapi oleh siswa yang menjadi penghambat dalam proses belajarnya dan motivasi belajarnya sehingga menyulitkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Moleong (2005:6) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Semua ini digambarkan dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alami. Tujuan metode kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan mendalam tentang suatu fenomena melalui pengumpulan data yang lebih mendalam, menunjukkan betapa pentingnya detail dan kedalaman data yang diteliti pada studi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Cikalong dengan cara mengamati dan mewawancarai guru BK secara mendalam. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam melaksanakan manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi atau menghadapi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar siswa SMK Negeri Cikalong.

Diskusi dan Pembahasan

SMK Negeri Cikalong merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. SMK Negeri Cikalong berdiri pada tahun 2015 berdasarkan SK pendirian 421/kep.121-Disdik/2015. Adapun jurusan yang ada di SMK NEGERI CIKALONG yaitu: Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). SMK Negeri Cikalong itu sendiri memiliki fasilitas luar biasa dengan ruangan yang mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar.

Guru Bk di SMKN Cikalong berjumlah satu orang dengan jumlah siswa keseluruhan 300 orang. Dengan jumlah siswa tersebut jumlah guru BK disana kurang untuk bisa menciptakan hasil yang lebih efisien. Guru BK di sana memiliki jam masuk kelas hanya di kelas 10. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan dasar dan membantu siswa beradaptasi dengan sekolah.

Manajemen bimbingan dan konseling di SMKN Cikalong berjalan dengan baik. Mulai dari administrasi sampai pelaksanaan layanannya diberikan dengan tepat, karena sekolah yang memfasilitasi semua kebutuhan layanan BK. Layanan yang diberikan kepada siswa bisa menyangkut berbagai pihak seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan warga sekolah, semua dapat bekerja sama dengan baik sehingga proses layanan dan tindakan yang dilakukan guru BK terlaksana dengan efisien.

Guru bimbingan dan konseling yaitu guru yang bertugas dan berkompeten dalam membantu siswa dalam memecahkan masalahnya. Di SMK Negeri Cikalong itu sendiri masih ada siswa yang kurang dalam motivasi belajarnya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar di SMK Negeri Cikalong. Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti dengan guru BK di SMK Negeri Cikalong, terdapat langkah-langkah guru BK dalam mengatasi motivasi belajar siswa di SMK Negeri Cikalong yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan kepada siswa akan pentingnya belajar

Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas mental yang dilakukan oleh setiap orang, sehingga tingkah laku berbeda sebelum dan sesudah belajar karena pengalaman baru, pengetahuan baru, dan aktivitas berlatih. Adapun menurut ahli

Belajar dapat didefinisikan sebagai fase perubahan keseluruhan tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang melibatkan proses kognitif (Muhibin Syah, 2010:90). Dengan belajar juga membantu dalam berkembang dan menuju kearah kemajuan yang lebih baik meningkatkan kemampuan diri untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan jaman dan masa depan. Dengan adanya guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri Cikalong memudahkan siswa dalam mengatasi masalahnya dan membantu siswa dalam menentukan masa depannya. Pemberian bimbingan tersebut di berikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konseling individu, konseling kelompok, dan bimbingan lintas kelas di setiap bimbingan tersebut berisi materi membahas dan memberikan pemahaman kepada siswa/siswi SMK Negeri Cikalong akan pentingnya belajar.

2. Menekankan Pentingnya Belajar Sepanjang Masa

Belajar bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan , belajar bukan hanya sekedar jalan untuk keberhasilan , belajar bukan hanya sekedar supaya bisa dalam mengerjakan soal ujian tetapi belajar juga tentang memperoleh kemampuan dalam menghadapi tantangan jaman karena kemampuan belajar sepanjang masa. Guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri Cikalong selalu mengingatkan siswa maupun siswi di SMK Negeri Cikalong agar selalu mengingat dan memahami pentingnya belajar untuk keberlanjutan di masa depan, selain itu guru bimbingan dan konseling selalu

mempasilitasi siswa/siswi dan mengajak siswa maupun siswa yang kesulitan dalam belajar dan kurang motivasi dalam belajar untuk selalu melakukan konsultasi kepada guru bimbingan dan konseling.

3. Memberikan Motivasi kepada Siswa/siswi dengan Mengundang Alumni

Mengundang alumni supaya memberikan motivasi kepada seluruh siswa maupun siswi akan pentingnya belajar untuk masa depan dengan menceritakan keberhasilannya. Ada contoh ketika alumni dari jurusan NKPI menceritakan keberhasilannya sehingga dia bisa berlayar ke berbagai negara dan alumni dari jurusan TSM menceritakan tentang keberhasilannya dengan masuk perusahaan kendaraan sepeda motor dengan gaji yang luar biasa. Kemudian semua cerita tersebut di dengarkan oleh siswa/siswi SMK Negeri Cikalong sehingga menjadi motivasi bagi siswa maupun siswi. Selain dengan mengundang alumni dan menceritakan pengalamannya guru bimbingan di SMK Negeri Cikalong juga memperlihatkan video orang-orang yang sukses dengan cara tekun belajar dan giat berusaha.

4. Melibatkan Orang Tua/Wali dalam Menyampaikan Pentingnya Belajar

Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua wali dalam memantau kegiatan belajar siswa dan membicarakannya dalam kegiatan home visit, guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri Cikalong setiap seminggu sekali menyelenggarakan home visit ke tempat siswa/siswi untuk membicarakan perkembangan belajar peserta didik.

5. Mengadakan Pengayaan dan Cara Menghadapi Ujian

Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata Pelajaran mengadakan pengayaan atau jam khusus bagi siswa/siswi untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan selalu mengiatkan siswa maupun siswi Ketika akan menghadapi ujian dengan cara mengiatkan untuk selalu rajin dalam belajar, untuk selalu menjaga Kesehatan, jangan begadang dan selalu konsentrasi dalam setiap keadaan.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa keuntungan menggunakan teknologi ini, seperti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Adapun teknologi pembelajaran di SMK Negeri Cikalong ketika

pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan infokus dan media pembelajaran lainnya selain itu ketika ada kegiatan praktek di RPS (Ruang Praktek Siswa), disana telah di sediakan berbagai teknologi alat praktek yang bagus untuk meningkatkan pembelajaran siswa contohnya untuk jurusan TKJ di sediakannya alat praktek yang sudah lengkap yaitu berupa komputer dan alat praktek lainnya yang mendukung dalam kegiatan praktek di SMK Negeri Cikalong dan keterlibatannya dengan guru bimbingan dan konseling yaitu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala jurusan dalam memahami kemampuan peserta didik dalam mengelola teknologi pembelajaran tersebut sehingga lebih mudah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya dan bermanfaat bagi keluarga serta dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri Cikalong bahwasannya manajemen bimbingan dan konseling di sekolah tersebut terlaksana dengan efektif dan efisien karena ada kerjasama dari berbagai pihak dan fasilitas sekolah yang memadai. Juga ada berbagai cara guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih siap dalam belajar dengan melaksanakan kegiatan kegiatan berikut: memberikan bimbingan kepada siswa akan pentingnya belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai bekal untuk masa depan, menekankan kepada siswa akan pentingnya belajar itu sepanjang masa bukan hanya ketika waktu sekolah saja, memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi dengan menghadirkan alumni yang telah berhasil dalam karirnya dan memberikan video mengenai perjuangan seseorang dalam karirnya, melibatkan orang tua/wali dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi, mengadakan pengayaan dalam persiapan ujian supaya ketika ujian dilaksanakan siswa dalam keadaan siap, pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu sebagai upaya dalam menopang siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan mempermudah dalam pembelajaran.

Referensi

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A M, Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika; Jurnal Kependidikan. Vol. 12. No. 2
- Fattah, N. (2009). *landasan Manajemen pendidikan*. Bnadung: Remaja Rosdakarya.
- Corey, G. (2019). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th Edition). Cengage Learning.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Syah, M. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Persada.
- Uno, B. H. (2011). *Teori Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara